

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara yang memiliki iklim yang lembab dan panas, dan menjadi lingkungan yang ideal bagi perkembangan dan pertumbuhan berbagai macam mikroorganisme tropis seperti jamur. Jenis jamur yang beragam dapat tumbuh sebagai substrat, menyebar luas di berbagai habitat yang beragam. Jamur dapat tersebar luas dengan spora yang melayang bebas pada permukaan dari suatu benda, tanah, maupun udara (Suparyati dan Apriliani, 2022).

Dermatofita adalah kelompok jamur yang mampu memanfaatkan keratin sebagai sumber nutrisi sehingga dapat menyebabkan infeksi dermatofitosis pada jaringan yang mengandung keratin, seperti stratum korneum kulit (epidermis), rambut, dan kuku. Secara umum, dermatofita terdiri atas tiga genus utama yang berperan sebagai penyebab dermatofitosis, yaitu *Trichophyton*, *Microsporum*, dan *Epidermophyton*. Beberapa faktor yang menyebabkan infeksi Dermatofita diantaranya yaitu suhu dan kelembaban. Infeksi Dermatofita juga dipengaruhi oleh kebersihan perorangan yang meliputi kebersihan kulit, kebersihan rambut dan kebersihan kuku (Widia *et al.*, 2024).

Dermatofitosis merupakan penyakit kulit yang disebabkan oleh infeksi jamur dermatofita. Penyakit ini juga dikenal sebagai *tinea*, yang jenisnya dibedakan berdasarkan lokasi infeksi, antara lain *Tinea capitis*, *Tinea barbae*, *Tinea cruris*, *Tinea pedis*, dan *Tinea corporis*. Salah satu bentuk dermatofitosis adalah *Tinea capitis*, yaitu infeksi jamur dermatofita yang menyerang kulit kepala.

Penyakit ini lebih sering ditemukan pada anak-anak, terutama usia 3–7 tahun, tetapi juga dapat terjadi pada neonatus maupun orang dewasa. *Tinea capitis* disebabkan oleh jamur dermatofita yang termasuk dalam tiga genus utama, yaitu *Microsporum*, *Trichophyton*, dan *Epidermophyton*. (Ihsan dan Adhiva, 2023).

Faktor penyebab seseorang tertular jamur penyebab *Tinea capitis* berupa kelembaban, suhu, kebersihan diri yang kurang, penggunaan, handuk, bantal, sisir, topi bersamaan, dan pemakaian jilbab dalam waktu lama sehingga menyebabkan kepala menjadi lembab. Penularan terjadi akibat kontak terus-menerus dengan sumber penularan, termasuk benda-benda yang mengandung komponen jamur yang digunakan sehari-hari, seperti sisir, topi, jilbab, bantal, handuk, sprei tempat tidur dan benda-benda lainnya (Utari dan Taufiq, 2024).

Urutan kejadian dermatofitosis di Indonesia menunjukkan bahwa 57% merupakan *Tinea corporis*, 20% *Tinea unguium*, 10% *Tinea Cruris*, 6% *Tinea pedis*, dan *Tinea barbae*, serta sebanyak 1% merupakan tipe lainnya. Di Indonesia dermatofitosis merupakan 52% dari seluruh dermatomikosis. *Tinea Cruris* dan *Tinea corporis* merupakan dermatofitosis terbanyak. Dermatofitosis merupakan yang terbesar di seluruh dunia dan menjadi masalah terutama di negara berkembang (Sofyan, 2021). Berdasarkan urutan kejadian dermatofitosis di kota Bengkulu Tahun 2023, 960 kasus merupakan *Tinea pedis*, 115 kasus merupakan *Tinea capitis* dan *Tinea barbae*, 113 kasus *Tinea corporis*, 112 kasus *Tinea cruris*, 12 kasus *Tinea manum*, dan 6 kasus *Tinea unguium* (Dinkes Kota Bengkulu, 2023).

Tukang pangkas (*barber*) merupakan salah satu jenis pekerjaan yang memiliki peran penting dalam pelayanan kepada masyarakat, khususnya pria. Dalam menjalankan aktivitasnya, tukang pangkas menggunakan berbagai peralatan seperti pisau cukur, sisir, gunting, dan handuk yang dapat digunakan berulang kali. Peralatan tersebut berpotensi menjadi media penularan berbagai jenis infeksi, baik secara langsung maupun tidak langsung, apabila kebersihannya tidak dijaga dengan baik. Oleh karena itu, setiap peralatan perlu dibersihkan atau diganti setelah digunakan oleh setiap pelanggan. Handuk yang digunakan pada jasa pangkas rambut juga perlu mendapat perhatian karena dapat digunakan oleh lebih dari satu orang. Penggunaan handuk yang tidak higienis dapat meningkatkan risiko paparan mikroorganisme bagi pelanggan berikutnya. Berbagai mikroorganisme yang berpotensi menyebabkan infeksi dapat berpindah melalui peralatan maupun handuk apabila prosedur kebersihan dan pencegahan infeksi tidak diterapkan secara tepat.

Berdasarkan survey yang telah dilaksanakan di dapatkan bahwa pangkas rambut yang bukan Barbershop di Kota Bengkulu 3 terbanyak ada di Singaran Pati dengan jumlah populasi sebanyak 20, Gading Cempaka 10, Ratu Agung 8, dan Kecamatan Lain di bawah 8

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang rumusan masalah diatas maka didapat dalam penelitian ini adalah Apakah terdapat Jamur Dermatofita Pada Handuk Tukang Pangkas Rambut pada Kecamatan Singaran Pati dan Gading Cempaka kota Bengkulu?.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi Jamur Dermatofita Pada Handuk Tukang Pangkas Rambut di kecamatan Singaran Pati dan Gading Cempaka kota Bengkulu

#### **2. Tujuan Khusus**

- A. Untuk mengetahui ada tidak nya jamur dermatofita pada handuk tukang pangkas rambut di kecamatan Singaran Pati dan Gading Cempaka.
- B. Untuk mengetahui jenis jamur dermatofita pada handuk tukang pangkas rambut di kecamatan Singaran Pati dan Gading Cempaka.

### **C. Manfaat Penelitian**

#### **1. Bagi Institusi**

Penelitian ini mampu menambah wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa Poltekkes Kemenkes Bengkulu.

#### **2. Bagi Responden**

Penelitian ini mampu menambah wawasan serta pengetahuan bagi responden dan masyarakat luas.

#### **3. Bagi Peneliti Lain**

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan memberikan ide serta pengembangan penelitian berikutnya

## D. Keaslian Penelitian

**Tabel 1. 1Keaslian Penelitian**

| No | Judul Penelitian                                                                                                                | Nama Peneliti                                | Lokasi Penelitian dan waktu penelitian                                    | Jenis Penelitian      | Variabel Penelitian                                                                              | Hasil                                                                                                                                                                                                                    |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------|-----------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Identifikasi Dermatofita Pada Sisir Tukang Pangkas Di kota Baru Pontianak                                                       | Bagus Muhamad Ihsan,Mutia Adhiva             | Laboratorium Terpadu Poltekkes Kemenkes Pontianak 2023                    | Deskriptif            | Keberadaan jamur Dermatofita Pada Sisir tukang pangkas<br><br>Spesies Dermatofita yang ditemukan | 16 sampel (53,3%) positif terinfeksi jamur Dermatofita .Dengan jumlah 11 sampel positif jamur Trichophyton rubrum, 5 sampel positif jamur Trichophyton Mentagrophytes, dan sebanyak 14 sampel (46,7) tidak tumbuh koloni |
| 2  | Skrining Jamur Dermatofita penyebab Tinea Capitis pada ketombe penghuni Lembaga Pemasyarakatan Perempuan kelas II A sungguminas | Hartati Hartati,Suri Utari,Nurmaniyah Taufiq | Laboratorium Mikrobiologi Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin 2023 | Deskriptif Kualitatif | Keberadaan jamur Dermatofita pada ketombe penghuni Lapas                                         | 4 (40%) sampel positif jamur dermatofita dan 6 (60%) sampel negatif                                                                                                                                                      |

|   |                                                                                                                                                                                                        |                     |                                                                        |                |                                                                                                                        |                                                                                   |
|---|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------|------------------------------------------------------------------------|----------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------|
| 3 | gambaran<br>jamur<br><i>malassezia</i><br><i>furfur</i> pada<br>handuk<br>pasien<br>rumah<br>damping<br>bahagia<br>(rudaba)<br>rumah<br>sakit<br>khusus<br>jiwa<br>soeprapto<br>bengkulu<br>tahun 2025 | Rivando<br>sianturi | Program<br>Studi<br>TLM, Poltek<br>kes<br>kemenkes<br>Bengkulu<br>2025 | Deskri<br>ptif | Keberadaa<br>n jamur<br><i>malassezi</i><br><i>a furfur</i><br>pada<br>handuk<br>pasien<br>rumah<br>damping<br>bahagia | 1 sampel<br>positif<br><i>malassezia</i><br><i>furfur</i><br>19 sampel<br>negatif |
|---|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------|------------------------------------------------------------------------|----------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------|



Kemenkes  
Poltekkes Bengkulu